

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Biologi memiliki cabang ilmu yang luas, salah satunya yaitu sistem reproduksi pada manusia, menurut Riptakasari (2021) stem reproduksi berkaitan langsung dengan kehidupan mereka di masa depan. Pemahaman yang komprehensif tentang reproduksi akan mempengaruhi pola hidup sehat mereka, terutama terkait dengan organ reproduksi. Namun, materi ini sering kali dianggap tabu oleh sebagian peserta didik, sehingga timbul rasa malu saat pembelajaran dan berdampak negatif pada pencapaian hasil belajar. Materi ini memerlukan tingkat pemahaman konsep tinggi, mempunyai sub konsep yang saling berkaitan, bersifat abstrak (Pratama, 2021). Hal ini menurut Laksami, dkk (2022) menyebabkan sulit untuk mengkontruksi konsep-konsepnya, dan tidak dapat diamati secara langsung, sehingga membutuhkan sebuah ilustrasi bahan ajar Multimedia interaktif yang menampilkan video, gambar untuk memudahkan siswa memahaminya. Penerapannya memerlukan waktu cukup banyak, sedangkan realitanya waktu yang tersedia sangat sedikit sedangkan peserta didik dituntut mampu menganalisis suatu hubungan sistem reproduksi dengan kehidupan sehari-hari (Rohim, dkk., 2019).

Hasil belajar adalah capaian dan perubahan dalam penguasaan, tingkah laku, dan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dan mendapatkan materi serta pengalaman. Evaluasi dan indikator digunakan untuk mengukur hasil belajar, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor-faktor internal dalam diri siswa dan faktor-faktor eksternal dari lingkungan sekitarnya mempengaruhi hasil belajar. Tujuan dari evaluasi hasil belajar adalah memberikan informasi tentang proses pembelajaran kepada siswa Nugroho, dkk (2020). Proses belajar mengajar umumnya bertujuan agar siswa dapat menguasai sepenuhnya bahan pelajaran yang disampaikan. Penguasaan ini biasanya dapat diukur melalui hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti media

pembelajaran, model pembelajaran, metode, dan pendekatan yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan dengan seksama pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran, metode, dan pendekatan yang akan digunakan dalam mengajar materi pelajaran

Proses pembelajaran pada nyatanya cenderung mengedepankan kemampuan anak dalam menghafal informasi yang dapat diingat secara teoritis, namun kurang mengarah pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menekankan hanya pada aspek kognitif siswa akibatnya, ketika anak-anak lulus dari sekolah, mereka memiliki pengetahuan teoritis yang cukup baik, namun kurang mampu mengaplikasikannya secara nyata. Dengan demikian, proses pendidikan tidak secara efektif membentuk siswa menjadi individu yang cerdas, mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta kurang mengembangkan kreativitas dan inovasi (Nasution, 2021).

Berdasarkan pada observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Baleendah pada tanggal 26 Januari 2023, Data nilai siswa menunjukkan bahwa hanya 25% siswa dari kelas XI IPA X yang mencapai ketuntasan KKM, yaitu 9 dari total 36 siswa, dan sebanyak 27 siswa atau 75 % siswa tidak mencapai ketuntasan minimum. Metode pembelajaran yang dominan digunakan oleh guru adalah ceramah, siswa hanya menjadi penonton yang memperhatikan guru tanpa adanya interaksi antar siswa. Menurut Nasution (2021) hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan hanya mengandalkan guru sebagai sumber utama pengetahuannya sehingga kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah dan berdampak negatif pada prestasi belajar siswa.

Pemilihan model pembelajaran mampu menjawab permasalahan di atas, melalui *Group Investigation* siswa belajar melalui enam tahap. Tahap satu para siswa mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru dan memilihnya berdasar pada ketertarikan dan latar belakang mereka membuat para siswa dapat mengekspresikan ketertarikan masing-masing dan saling bertukar gagasan berdasarkan pada kebutuhan dan pengalaman individu. Tahap dua setiap kelompok merencanakan investigasi dengan menentukan aspek apa saja yang

dapat diambil dari masalah tersebut, pelaksanaan dan penentuan sumber-sumbernya hal ini dapat mengembangkan kemampuan perencanaan dan pengorganisasian siswa. Tahap tiga para siswa mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan, dan mengaplikasikan pengetahuan baru untuk menjawab permasalahan kelompok, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam pengolahan informasi dan berfikir kritis. Tahap empat anggota kelompok menyusun laporan akhir, siswa memulai mengemban peran baru yaitu peran guru dengan merencanakan bagaimana mereka akan mengajari teman sekelasnya secara teratur mengenai inti materi, sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan presentasi dan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi. Tahap ke lima setiap kelompok mempresentasikan hasil laporan investigasi, dalam tahap ini siswa mengasah kemampuan intelektual dan pengalaman emosional mendalam khususnya dalam mengembangkan kemampuan presentasi dan diskusi, selain presentasi siswa dapat berpartisipasi lebih banyak dengan menjawab pertanyaan. Tahap enam membuka kesempatan evaluasi secara konstan melalui gagasan para murid, tingkat pemahaman, dan investigasi kinerja serta membantu siswa membangun sebuah perspektif yang luas dan kritis dari prosedur-prosedur dan pencapaian dari studi mereka sendiri dan meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan proyek investigasi selanjutnya (Slavin,2015).

Blended learning merupakan istilah yang digunakan untuk pembelajaran dengan kombinasi pembelajaran tradisional dan online, melalui proses belajar mengajar ini siswa dapat bertukar informasi dan bekerja sama dengan anggota kelompok dimanapun dan kapanpun sehingga waktu yang digunakan untuk belajar siswa lebih banyak dan dapat mengumpulkan informasi lebih banyak pula melalui berbagai sumber online dan offline, siswa dapat mengulangi pembelajaran lebih dari satu kali apabila belum paham dengan materi yang kompleks disampaikan dikelas sehingga dapat memanfaatkan waktu yang sangat terbatas di dalam kelas melalui waktu lain (Sohaya, 2018).

Berdasarkan paparan di atas maka dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbasis

Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Berbasis *Blended learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem reproduksi?”. Bersumber pada rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah keterlaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbasis *Blended learning* pada materi sistem reproduksi?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotor) peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbasis *blended learning* pada materi sistem reproduksi ?
3. Bagaimana Peningkatan Hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotor) peserta didik per indikator menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbasis *blended learning* pada materi sistem reproduksi
4. Bagaimana hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotor) peserta didik tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbasis *blended learning* pada materi sistem reproduksi?
5. Bagaimana Respon siswa pada pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbasis *Blended learning* peserta didik pada materi sistem reproduksi

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan utama yang ingin dicapai yaitu untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* berbasis *blended learning*

terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem reproduksi. Bersumber pada tujuan utama tersebut, maka dirumuskan beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk menjelaskan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Berbasis Blended learning pada materi sistem reproduksi.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotor) peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) berbasis *blended learning* pada materi sistem reproduksi.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotor) peserta didik per indikator menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbasis *blended learning* pada materi sistem reproduksi
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotor) peserta didik tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) berbasis *blended learning* pada materi sistem reproduksi.
5. Untuk menjelaskan respon siswa terhadap pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Berbasis Blended learning pada materi sistem reproduksi.

D. Manfaat Penelitian

Banyak harapan peneliti untuk memberikan manfaat untuk segala kalangan, khususnya kepada siswa dan pendidik di Sekolah yang akan diteliti. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan dengan upaya meningkatkan ilmu pengetahuan, memberikan masukan ilmiah pembelajaran Biologi serta sebagai rujukan pada penelitian penelitian yang akan datang yang sesuai dengan topik bahasan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat melatih keterampilan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran serta kepenulisan.

b) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah minat dan motivasi belajar siswa sehingga diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

c) Bagi Guru

Memberikan informasi yang bermanfaat serta menjadi standar dan faktor pertimbangan guna melakukan pembenahan dan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran.

d) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan inovasi di bidang pendidikan.

E. Kerangka Pemikiran

Kompetensi Dasar (KD) pada materi sistem reproduksi adalah KD 3. 12. Menganalisis hubungan struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam sistem reproduksi. KD 4.12. yaitu menyajikan hasil analisis tentang dampak pergaulan bebas, penyakit dan kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi manusia serta teknologi sistem reproduksi.

Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut dapat dirumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi yaitu 3.12.1 Menyebutkan secara rinci organ-organ penyusun sistem reproduksi laki-laki dan perempuan, 3.12.2 Menjelaskan fungsi dari organ penyusun sistem reproduksi laki-laki dan perempuan. 3.12.3 Memerinci fungsi dari hormon yang diproduksi oleh sistem reproduksi laki-laki dan perempuan. 3.12.6 Melaksanakan investigasi terhadap proses pembuahan, kehamilan dan persalinan. 3.12.4 Menguraikan tahapan proses gametogenesis pada laki-laki dan perempuan. 3.12.5 Menelaah tahapan proses

siklus menstruasi menggunakan. 3.12.7 Menguraikan faktor-faktor laktasi. 3.12.8 Menguraikan contoh teknologi dalam sistem reproduksi. 4.12.1 Menyimpulkan hasil analisis kelainan dan gangguan sistem reproduksi melalui media presentasi dan diskusi. 4.12.2 Merekonstruksi tahap-tahap dalam proses spermatogenesis pada laki laki dan oogenesis pada wanita. 4.12.3 Memproduksi hasil akhir tentang dampak dari pernikahan usia dini perilaku negatif sistem reproduksi. 4.12.4 menyajikan hasil analisis Bersama kelompok mengenai kelainan dan gangguan sistem reproduksi.

Tujuan yang mendasari pada kegiatan pembelajaran ini adalah melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbasis *blended learning* siswa diharapkan mampu menganalisis hubungan struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam sistem reproduksi manusia secara benar dan teliti, sehingga siswa memiliki sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan keluarga dalam menjaga diri, memiliki kemampuan bergotong royong dengan sesama siswa dalam kolaborasi, bernalar kritis dan berfikir kreatif.

Group Investigation berbasis *blended learning*, merupakan pembelajaran dengan menggabungkan dua model pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dengan model pembelajaran GI yaitu : mengelompokkan, merencanakan, menginvestigasi, mengorganisasi, mempresentasikan dan mengevaluasi. Kelebihan model pembelajaran ini yaitu a. Peserta didik di beri kesempatan untuk lebih mandiri. b. Peserta didik diberi kesempatan untuk lebih tampil. Adapun kekurangan pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok adalah sebagai berikut. a. Membutuhkan waktu yang lama b. Memerlukan dana yang banyak (Slavin, 2015).

Aplikasi teknologi *e-learning* yang akan digunakan dalam pembelajaran berbasis *blended learning* ini adalah *live worksheet*, youtube, dan group whats App. Secara garis besar sintak *blended learning* terdiri dari empat sesi yaitu: sesi kegiatan awal pembelajaran , sesi pembelajaran di luar kelas (*online*), Sesi pembelajaran di dalam kelas (*offline*), dan Sesi pembelajaran di Luar Kelas (*online*) (Sulistyaningsih dan Purnomo, 2021).

Halimah (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media *Virtual Laboratory* berpengaruh pada hasil belajar siswa dengan tingkat signifikansi : 8,032 lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Direct instruction*. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Haikal (2021) yang menyatakan bahwa *Group investigation* dengan media daring berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dilihat dari aspek pengetahuan memperoleh nilai rata-rata 77,63 %, aspek sikap dengan presentase rata-rata nilai sebesar 89,44 % dan aspek keterampilan berdiskusi dengan presentase nilai rata-rata sebesar 88,88 % dengan kategori sangat baik.

Hasil belajar menurut bloom terdiri, yaitu domain kognitif yang terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *preroutine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual Bloom dalam (Nurhasanah, 2019).

Hasil belajar tersebut juga dapat dicapai dengan model pembelajaran dengan model *Discovery learning* juga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran *Discovery learning* yaitu: (1) *Stimulation*, (2) *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah). (3) *data collection* (Pengumpulan Data), (4) *data processing* (Pengolahan Data). (5), *verification* (Pembuktian) . (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). (Taniredja dkk, 2011). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Payosi (2020) yang memaparkan hasil pembelajaran dengan nilai rata-rata sebesar 81,9 sehingga hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa.

Gambar 1. 1 Skema/Bagan Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah disebutkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah “Model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* berbasis *Blended learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi”, sedangkan hipotesis statistiknya yaitu :

- H0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) Berbasis *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem eksresi
- H1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) Berbasis *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem eksresi

G. Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pencarian yang telah dilaksanakan oleh penulis, maka beberapa hasil penelitian dibawah ini merupakan penelitian yang relevan :

1. Berdasarkan penelitian oleh Palennari (2018) menyatakan bahwa metode *Blended learning* yang diintegrasikan dengan *discovery learning* pada materi sistem reproduksi kelas XI program IPA diperoleh data hasil yang valid, dimana diperoleh data nilai silabus dengan kevalidan 4,86; RPP 4,70; LKPD 4,90; media *moodle* 4,82; angket siswa 4,90; angket guru 4,93 sehingga diperoleh kevalidan diatas standar valid pada kategori sangat valid.
2. Penelitian oleh Rowi (2022) menyebutkan bahwa model pembelajaran *Blended learning* yang diberikan bersamaan dengan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan LMS *Six Learning System* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.
3. Berdasarkan temuan dari penelitian oleh Nafiati (2021) yang mengklaim bahwa model pembelajaran yang diajarkan berhasil memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil

belajar siswa dari siklus I-siklus II dengan hasil rata rata pada siklus satu sebesar 66,67 katagori sedang, siklus dua pada katagori sangat tinggi dengan nilai 90,9. Melalui pembelajaran dengan model Group investigation Latihan-latihan ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih banyak dengan memberi mereka kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka dan menemukan kebenaran dari tugas yang dibuat dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan saran mereka sendiri.

4. Penelitian Indrawati (2018) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Group Investigation berpengaruh positif pada prestasi siswa. Hasil belajar kognitif menunjukkan 93,55% siswa mencapai ketuntasan, sementara hasil penilaian afektif dan psikomotor menunjukkan sikap positif siswa dalam memperhatikan pembahasan materi (80,34%), kerjasama (70,09%), pertanyaan dan tanggapan (51,28%), ide dan gagasan (48,72%), serta presentasi (78,63%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran Group Investigation meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif , afektif dan psikomotor.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Halimah (2019) memaparkan hasil penelitiannya yaitu, sebanyak 12,5 % siswa memiliki hasil belajar siswa dengan kualifikasi sangat baik, 35 % kualifikasi baik, 47,5 % cukup baik dan 5% kurang, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun siswa yang mendapatkan skor dengan kualifikasi sangat kurang. Kemudian melalui uji signifikansi menunjukkan bahwa hasil belajar IPA dengan berbantuan media virtual laboratorium relative tinggi dengan tingkat signifikansi 8,032.
6. Berdasarkan penelitian dari Haikal (2021) diperoleh bahwa model pembelajaran *Group investigation* dengan media daring berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dilihat dari presentase keterlaksanaan pembelajaran yaitu 89% dengan katagore sangat baik, aspek pengetahuan memperoleh nilai rata-rata 77,63 %, aspek sikap dengan presentase rata-rata nilai sebesar 89,44 % dan aspek keterampilan berdiskusi dengan presentase nilai rata-rata sebesar 88,88 % dengan katagore sangat baik.

7. Berdasarkan hasil yang dipaparkan dalam penelitian oleh Setiyani (2020) Hasil angket critical thinking skill menunjukkan bahwa tingkat critical thinking skill siswa adalah sebesar 74,4%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 73,77 dan hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 83,63. Berdasarkan analisis perbedaan dua rata-rata diperoleh nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan media *plickers* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung
8. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulana, Dkk (2021) Persentase ketuntasan hasil belajar individual meningkat dari 52% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II dan 89% pada siklus III. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II dan 90% pada siklus III. Aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan secara bertahap dari 6 aktivitas yang sesuai pada siklus I menjadi 8 aktivitas pada siklus II dan 10 aktivitas pada siklus III. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dari skor 2,5 dengan kategori sedang pada siklus I, meningkat menjadi 3,4 dengan kategori baik pada siklus II, dan meningkat hingga menjadi 3,7 dengan kategori sangat baik pada tindakan siklus III. Respon siswa terhadap pembelajaran yang berisi 10 pertanyaan bahwa 80,7% siswa menyatakan setuju penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media TIK dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti, dkk (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *Group investigation* dengan media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran daring dengan data uji hipotesis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,94 > 1,71$; $2,94 > 2,49$), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dengan media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran daring Fisika.

10. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sai (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berbasis internet dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan digital literasi ditunjukkan oleh test akhir dengan skor rata-rata kelas eksperimen 75,8125, sedangkan kelas kontrol sebesar rata-rata 67,375. Sedangkan dari hasil tes kemampuan digital kelas eksperimen mendapatkan skor rata-rata 44, 5, sedangkan kelas kontrol sebesar rata-rata 29,8125. Hasil dua tes di atas membuktikan bahwa pembelajaran *Group Investigation* berbasis internet lebih efektif dibanding pembelajaran *Group Investigation* berbasis perpustakaan terhadap peningkatan kemampuan digital literasi.
11. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud pada tahun 2018 bahwa peningkatan hasil belajar biologi siswa melalui penerapan pembelajaran GI sebesar 58,62 % berarti model ini dianggap dapat meningkatkan hasil belajar biologi.
12. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faujiyah (2017) diperoleh bahwa hasil uji t sebesar $8,90 > t_{tabel} 2,02$ yang berarti pembelajaran GI berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia dan lebih meningkatkan hasil belajar siswa.
13. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wattanawongwan (2021) diperoleh hasil bahwa pembelajaran kooperatif mendorong dukungan sosial dan interpersonal yang positif daripada kegiatan pembelajaran individualis. Model pembelajaran ini dapat mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran akademik dengan efisien dan efektif.